

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI TPQ SYAFA'ATUL
QUR'AN PANGEBATAN KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan S. Pd.**

Oleh:

**IMAM HATIM
NIM.1423301229**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan Pendidikan Agama Islam pada anak tidak cukup dalam pendidikan formal saja di sekolah, melainkan adanya dukungan dari lembaga pendidikan non formal untuk menunjang pengetahuannya, salah satunya yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam harus didapatkan sejak usia dini karena pada masa ini perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini.¹ Oleh karena itu sangat tepat sekali jika pendidikan agama Islam mulai tertanam sejak dini yang tentunya akan sangat berpengaruh pada perkembangan moral keagamaannya.

Suksesnya pendidikan untuk anak harus memperhatikan berbagai macam aspek pendekatan dalam menunjang keberhasilannya, seperti aspek guru (pendidik), aspek materi yang diajarkan, aspek evaluasi, serta aspek metode yang digunakan dalam suatu proses pendidikan. Keempat aspek tersebut tentunya akan sangat berbeda dalam pengaplikasiannya apabila diterapkan untuk peserta didik anak- anak, remaja serta orang tua.

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm.8.

Anak, yaitu peserta didik dengan usia antara 4 sampai 7 tahun memiliki kecenderungan menangkap materi pelajaran dengan metode dan pendekatan yang menarik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak memiliki karakteristik yang bersifat fantasional atau lebih tertarik pada hal-hal yang berkesan dan menyenangkan.

Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan pada anak harus menggunakan metode yang menarik, termasuk juga dalam memberikan Pendidikan Agama Islam. Beberapa metode yang menarik yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Metode ini biasa diberikan oleh ustadz-ustadzah dalam pembelajaran agama di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) maupun di Madrasah Diniyah Awaliyah (Madin) dan juga sering dilakukan dalam pendidikan untuk anak usia dini (PAUD/TK). Sedangkan untuk bentuk BCM sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan pengajar dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup Islam.

Metode BCM merupakan penggabungan dari tiga metode, yaitu metode bermain, metode cerita dan metode menyanyi. BCM mulai sering dilakukan dalam pendidikan-pendidikan Islam ketika pembelajaran untuk anak dengan model tradisional tidak cukup efektif.

Konsep belajar sambil bermain merupakan pola hubungan yang paling ideal antara belajar dan bermain. Menurut Montessori, sebagaimana dikutip oleh Anggani Sudono, ketika sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, anak yang

bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya. Proses penyerapan inilah yang disebut Montessori sebagai aktivitas belajar.² Begitu juga dengan metode cerita. Metode ini sangat efektif untuk memengaruhi jiwa manusia khususnya anak-anak karena pada umumnya cerita lebih berkesan daripada nasihat murni sehingga cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori anak-anak dan metode menyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran karena dengan menyanyi anak merasa senang dan bersemangat.

Materi pembelajaran Agama Islam yang menjadi pokok ajaran ibadah yaitu pembelajaran Fiqih yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, anak akan belajar arti dari ibadah dan berlatih melaksanakan ibadah dengan benar sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik untuk masa depannya.

Materi-materi Fiqih dapat dikemas dalam berbagai permainan tepuk, seperti tepuk wudlu, nyanyian sholat dan penyampaiannya dapat dikemas melalui cerita yang menarik. Karena apabila materi-materi tersebut disampaikan secara kalsik dan monoton tanpa fariasi, tentu akan membuat anak bosan dan tidak akan menyerap materi dengan baik. Maka dari itu, metode BCM ini merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi fiqih khususnya pada anak usia 4 – 7 tahun. Urgensi pembelajaran fiqih pada anak apabila tidak dikenalkan sejak dini, maka akan berdampak negatif pada

² Suyadi, *Psikologi Belajar Paud...*, hlm.298.

anak. Anak akan malas beribadah dan tidak tahu tatacara beribadah yang benar.

TPQ Syafa'atul Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Kementrian Agama (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren) yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam pada anak usia 4-7 tahun.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan 29 November 2017 dengan narasumber Kepala TPQ Syafa'atul Qur'an Ust. Ahsan Kuntoro, diperoleh bahwa penerapan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) selalu diterapkan pada pembelajaran di TPQ, khususnya pembelajaran Fiqih. Ust. Kuntoro menyatakan bahwa dengan metode tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kepada santri akan mudah diterima dan difahami. Saat ini jumlah santri usia 4-7 tahun mencapai 43 santri dan santri keseluruhan sejumlah 154 santri.³

Berpedoman pada pengamatan dan wawancara dengan Ust. Kuntoro di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode BCM pada pembelajaran fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.”

³ Dokumentasi TPQ Syafa'atul Qur'an dalam buku induk santri pada tanggal 29 November 2017.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)

Metode BCM merupakan penggabungan dari tiga metode, yaitu metode bermain, metode cerita dan metode menyanyi. Ketiga metode ini digabungkan dalam rangka memberikan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada TPQ.

Pola BCM digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bersifat menyenangkan dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar dengan penuh keceriaan dan tidak merasa tertekan. Karena bagi anak yang terpenting kenyamanan psikologis, kasih sayang, penghargaan, keceriaan dan kegembiraan. Dengan pendekatan *happy learning* dalam belajar, tidak berarti anak dibebaskan belajar tanpa program. Kegiatan bermain dan belajar pada anak-anak haruslah tetap diletakkan pada upaya pengembangan diri secara positif, dibawah bimbingan pendidik.

Contoh penerapan metode BCM pada materi *wudlu* :

*Baca bismillah lalu cuci tangan * * **

*Kumur-kumur basuh hidung basuh muka * * **

Tangan sampai kesiku, kepala dan telinga..

*Terakhir basuh kaki lalu do'a * * **

Ket.(* = tepuk)

2. Pembelajaran Fiqih di TPQ

Yang dimaksud pembelajaran fiqih di TPQ dalam penelitian ini adalah penyajian materi pelajaran fiqih yang ada di TPQ khususnya TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas. Dari banyaknya cabang ilmu fiqih yang ada, pembelajaran fiqih di TPQ lebih memprioritaskan mengenai *fiqih 'ubudiyah* untuk tingkat dasar seperti materi *taharah, wudlu, sholat dan puasa*. Guru mengajarkan ilmu fiqih kepada anak-anak sejak dini supaya mengetahui arti dari ibadah dan berlatih melaksanakan ibadah dengan benar sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik untuk masa depannya.

3. TPQ Syafa'atul Qur'an

TPQ Syafa'atul Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Kementerian Agama (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren) yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Desa Pangebatan RT.04 RW.01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimanakah penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Fiqih di TPQ Syafa’atul Qur’an Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode BCM dalam pembelajaran fiqih di TPQ Syafa’atul Qur’an Pangebatan Karanglewas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait metode BCM, selain itu penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat praktis :

1. Bagi TPQ : Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai metode BCM.
2. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan kegiatan belajar di TPQ Syafa’atul Qur’an.

3. Bagi siswa : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan belajar dengan semangat.
4. Bagi penulis :
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan mengajar metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai metode bermain cerita dan menyanyi (BCM).
 - b. Sebagai wadah pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti dibidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertai atau karya-karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui sejauhmana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan dan untuk memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Nina Laila, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto Tahun 2013 berjudul “Metode Cerita Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Sumampir Purbalingga Tahun Pelajaran 2012-2013”.

Perbedaan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh saudari Nina Laila yang pertama subyek penelitian saudari Nina Laila di lembaga pendidikan formal Bustanul Athfal Aisyiyah Sumampir Purbalingga, sedangkan penulis di lembaga pendidikan non formal TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas. Penelitian saudari Nina Laila lebih fokus pada metode cerita dan memiliki kemiripan dengan penelitian penulis adalah sama-sama pembahasan mengenai penerapan metode belajar yang menyenangkan untuk anak. Hanya saja penelitian saudari Nina Laila lebih fokus pada metode cerita dalam pembelajaran bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada keseluruhan metode BCM yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas.

Kedua, skripsi Yuni Widiastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto Tahun 2008, berjudul "Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Aisyiyah 1 Wanadadi Banjarnegara".

Penelitian yang dikemukakan oleh saudari Yuni Widiastuti memiliki kemiripan dengan penulis adalah mengenai penerapan metode belajar untuk anak yaitu metode bermain. Adapun perbedaan antara penulis dan penelitian sebelumnya adalah bahwa saudari Yuni Widiastuti lebih memfokuskan pada penerapan metode bermain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah 1 Wanadadi Banjarnegara, sedangkan penulis lebih

memfokuskan pada keseluruhan metode BCM yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas.

Ketiga, Tri Romawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 telah meneliti dengan judul "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014".

Penelitian yang dikemukakan oleh saudari Tri Romawati memiliki persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengarah pada penggunaan metode BCM. Adapun perbedaan antara penulis dan penelitian sebelumnya adalah bahwa saudari Tri Romawati lebih memfokuskan pada apakah penerapan metode BCM dapat meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan metode BCM dan hambatan serta solusinya. Selain itu, tempat penelitian yang berbeda antara saudari Tri Rohmawati di Taman Kanak-kanak Masyithoh Greges dan penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas.

Berangkat dari ketiga penelitian di atas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu lebih menitik beratkan pada konsep penerapan metode BCM dalam pembelajaran fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan umum metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM), dan pembelajaran fiqih, meliputi: *Pertama*, Metode BCM yang meliputi: pengertian, langkah-langkah, karakteristik, fungsi, manfaat, jenis, bentuk, serta kelebihan dan kekurangan metode. *Kedua*, pembelajaran fiqih yang meliputi: pengertian, urgensi, kedudukan dan fungsi, ruang lingkup, dan sumber fiqih. *Ketiga*, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang meliputi: pengertian, fungsi dan tujuan, dan ruang lingkup Taman Pendidikan al-Qur'an. *Kelima*, Pendidikan fiqih pada anak.

Bab III berisi penjelasan tentang metode yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitiannya disertai alasan mengapa menggunakan metode penelitian tersebut. Waktu dan tempat, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang penerapan metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu ; penerapan metode BCM dalam pembelajaran Fiqih di TPQ Syafa'atul Qur'an Pangebatan Karanglewas membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Jauh dari kesan monoton dan membosankan. Dengan metode BCM, anak menjadi lebih mudah dalam memahami pengetahuan akan konsep-konsep yang abstrak, kemampuan motorik dan bahasa berkembang dengan baik. Tiga ranah tujuan pembelajaran, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tersentuh dengan baik. Anak akan terbina untuk bekerjasama, menghargai orang lain, berdisiplin, bersikap jujur, dermawan, berempati dan sebagainya.

Dalam penerapan metode BCM di TPQ Syafa'atul Qur'an pada materi *wudlu* dengan metode menyanyi. Pada materi sholat dengan bermain *puzzle* dan menyanyi. Pada materi puasa di bawakan cerita untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak.

Metode BCM tidak selamanya menjadi satu kesatuan ketika diterapkan dalam pembelajaran selalu dapat disajikan secara bersamaan, tetapi dapat dipilih salah satu sesuai dengan kebutuhan pendidik dan kesesuaian materi yang diajarkan. Akan tetapi, ketika pendidik mampu mengkombinasikan BCM tersebut dalam satu waktu untuk meringkiskan suatu materi, maka akan lebih baik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan, maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Gunakanlah media-media lain yang sederhana dan mudah didapatkan, misalnya: menggunakan kertas karton untuk permainan puzzle, menggunakan amplop untuk bermain tebak isi amplop.
2. Buatlah perencanaan proses pembelajaran secara tertulis khususnya ketika penerapan metode BCM untuk meningkatkan kedisiplinan dan memudahkan ustadz/ustadzah ketika pembelajaran.
3. Berikan sanksi kepada anak-anak yang asik sendiri atau tidak menyimak pelajaran, sehingga ada efek jera dari anak-anak untuk bermain-main atau asik sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Ada beragam hukuman edukatif yang bisa menjadi pilihan orang tua ataupun guru untuk diberikan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran seperti disuruh untuk maju menghafal do'a atau surat pendek, mendongeng di depan teman-temannya dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta 'inayahNya kepada peneliti sehingga dengan kemurahan dan pertolongan-Nya dan disertai usaha yang semaksimal mungkin akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa sebuah karya ilmiah (skripsi) di IAIN Purwokerto.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengakui banyak sekali kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, untuk itu peneliti sangat berharap dan menerima saran dan kritik dari para pembaca, penelaah atau siapa saja yang ingin menelitinya lebih lanjut guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya peneliti sendiri, TPQ Syafa'atul Qur'an dan bagi siapa saja pada umumnya.



IAIN
PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Misbah Utsman. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Amirul Hardi, Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Barbara Sher. *Smart Play for Kids*. Yogyakarta: BOOKMARKS, 2009.
- Brosur Pra TK dan TK Terpadu Budi Mulia II.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Darwin Syah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- De Porter, Bobbi dkk., *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 2007.
- Dhsieni, N. *Metode Pengembangan Bahasa*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2005.
- Echols, John M. & Hasan Shadily. *Kamus Indonesia-Inggris Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 1992.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terj. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus. 2009.
- Hibana, S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press. 2002.

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terj. Jakarta: Erlangga.1978.
- Idris, Chairani & Tasyrifin Karim. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*. Jakarta: Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia/BKPMI, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an/BKPRMI. 1994.
- Ismoerdijawati. *Pergelaran Bayangan Wayang Kulit Purwa dalam Kajian Metode Bercerita dengan Gambar 'Gerak'*, Disertasi. Institut Teknologi Bandung. 2007.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* Edisi ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010.
- Jurnal Elisabeth. 2005.
- Kak Bimo. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Kanwil Depag Jatim. *Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ*. 1993.
- Koto, Aladin. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mansyur, M. A. *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Martuti, A. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Moeslichatoen R.. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka,. 2007.
- Mussen, Paul Henry. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga. 1988.
- Nurfitria, Sarifah Alwiyah. "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif", www.mebermutu.org.

- Peter K. Smith & Antony Pellegrini, "*Learning Through Play*" (Minesota: Goldsmiths, University of London, United Kingdom University of Minnesota, USA (Published online September 12, 2008).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- S. Rahman Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Sadiana, Meri & Yulidesni. "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini". *Triadik* Volume 15, No.2, Oktober 2016. FKIP Universitas Bengkulu.
- Smith, Peter K. & Antony Pellegrini. "*Learning Through Play*". Minesota: Goldsmiths, University of London, United Kingdom University of Minnesota, USA. 2008.
- Soekanto. *Seni Bercerita Islami*. Jakarta; Bina Mitra Press. 2000.
- Soemitro. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud. 1991.
- Solehuddin, M. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukintaka, *Teori Bermain untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP, 1998.
- Sulthon, M. & M. Khusnurridlo. *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Press.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Syah, Darwin dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syurfah, Ariany. *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*. Bandung: Syaamil. 2007.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Teori dan Konsep Bermain*, Modul PAUD, pdf.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Tim Trainer K-100 LPP Bina Insantama SPA Yogyakarta, *Menjadi Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Transmedia Global Wacana, 2003.
- Uman, Chaerul. *Ushul Fiqih 1*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Utsman, Akram Misbah. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Zain, Lukman. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Depag.
- Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

